

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab umat muslim yang sepenuhnya di tujukan kepada manusia. Dalam kedudukannya Al-Qur'an mengandung ajaran Islam serta menjadi petunjuk utama bagi umatnya, dia menduduki tempat paling pertama, tidak hanya dalam menerangkan ajaran mengenai aqidah, syari'ah dan akhlak, melainkan pula dalam memberikan inspirasi, serta bimbingan. Al-Qur'an ibarat lautan ilmu yang dalam dan tak bertepi, senantiasa selalu siap merespon setiap perkembangan maupun perubahan, kapan dan dimanapun juga. Berhubungan dengan Al-Qur'an memang menciptakan sebuah pengalaman teologis yang bernilai sekali bagi umat muslim. Pengalaman berhubungan dengan Al-Qur'an ini bisa di ungkapkan lewat perkataan, karya, ataupun sikap; seperti halnya dalam bentuk pikiran, pengalaman rohani ataupun secara emosional. Serta bagaimana mengungkap dan menyingkap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, sebagaimana yang di katakan dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 185 (Rahman, 2017).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185)

Pada zaman Rasulullah Saw banyak ilmu-ilmu pengetahuan yang tumbuh dan berkembang. Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di zaman Nabi, seperti: berhubungan dengan masyarakat, 'ibadah, bisnis, dan teknologi. Salah satu ayat yang membahas mengenai teknologi dalam Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah di dalam Q.S Al-Alaq [96]: 1-5

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)

Menurut M. Quraish Shihab kata *Iqra'* berasal dari akar kata yang artinya mengumpulkan. Dari kumpulan itu timbul pengertian-pengertian seperti menyampaikan, mendalami, meneliti, dan mengkaji. Sedangkan dari segi obyek nya *Iqra'* mencakup segala hal yang dapat dijangkau oleh manusia. Sehingga dalam ayat ini Allah memerintahkan umat-Nya untuk “Membaca” sehingga hasil dari bacaan itu mampu menghasilkan sesuatu atau inovasi yang bermanfaat bagi manusia. Sehingga ayat ini menjadi suatu dukungan dari Tuhan untuk terus mencari, meningkatkan, dan melihat apa yang ada di bumi ini termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi (Promono, 2021).

Peran teknologi tidak dapat kita abaikan dalam membangun masyarakat yang modern, sebab pembangunan juga berarti sebuah proses yang membawa perubahan pada hal baik, tetapi ketika perubahannya tidak membawa kita ke arah yang lebih baik maka perkembangan teknologi ini akan di permasalahan sehingga dituding menjadi dampak utamanya, seperti pencemaran serta kerusakan lingkungan. Bahkan jika teknologi didefinisikan sebagai ilmu terapan atau seni bagaimana menciptakan entitas, maka penyebab utama penyimpangannya adalah manusia itu sendiri, jadi pola perilaku dan sikap manusia yang sebenarnya menentukan besar atau kecilnya resiko atas dampak positif atau negatif dari teknologi. Dalam budaya teknologi saat ini, sebenarnya terdapat semacam dikotomi dalam penerapan teknologi, dimana di satu sisi inovasi teknologi menyediakan dan memajukan kesejahteraan manusia, tetapi di lain sisi menggunakan teknologi demi menghancurkan kemajuan umat (Hasan, 2005).

Manusia menggunakan teknologi karena mereka benar. Untuk alasan yang baik, manusia ingin bebas, tenang, serta nyaman. Kemajuan teknologi terjadi karena manusia menggunakan pikirannya demi memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sehingga perkembangan teknologi tidak bisa dihindari karena kemajuannya mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Manusia selalu melahirkan inovasi-inovasi terbaru untuk membawa kebaikan dalam kehidupan setiap insan.

Dengan adanya teknologi telah mempermudah, serta menawarkan pendekatan baru untuk aktivitas manusia, sehingga kita sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi yang terjadi dalam satu dekade terakhir ini. Namun tetap kita sebagai manusia harus mulai merasa perlu untuk mengendalikan teknologi yang hadir di masyarakat agar tidak menyimpang dari tujuan utama terbentuknya teknologi yang semakin hari semakin berkembang ini, yakni untuk memberikan berbagai fasilitas, kemudahan serta kesejahteraan hidup manusia dan bukan untuk merusak atau menyengsarakannya (Ngafifi, 2014).

Ini menunjukkan betapa pentingnya peran teknologi dalam kehidupan kita saat ini sehingga umat manusia yang ada di muka bumi ini di tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi tetap penggunaan dan kebermanfaatannya harus sesuai dengan tujuan Allah dalam menciptakan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah telah menyuruh umat manusia untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan perintah-Nya yang ada dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 30 dan 164, Q.S Al-A'raf [7]: 31 dan 64, Q.S Hud [11]: 37-38, Q.S An-Nahl [16]: 10 dan 14, Q.S Al-Kahfi [18]: 95-96, Q.S Al-Anbiya [21]: 80 dan 81, Q.S An-Naml [27]: 40 dan 44, Q.S Ar-Rum [30]: 41, Q.S Saba' [34]: 10, Q.S Yasin [36]: 41 dan 42, Q.S Ar-Rahman [55]: 33, Q.S Al-Hadid [57]: 25, Q.S Al-Mulk [67]: 19.

Di dalam surat-surat ini memuat tentang ayat-ayat teknologi serta bagaimana cara penggunaan dan pemanfaatan teknologi tersebut menggunakan etika teknologi. Berikut lafadz setiap surat dan ayat teknologi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah¹ di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui" (Q.S Al-Baqarah [2]: 30)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا
أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ ۖ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang

diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti” (Q.S Al-Baqarah [2]: 164)

يَمْعَشَرُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝٣٣

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)” (Q.S Ar-Rahman [55]: 33)

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ۝١١

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.” (Q.S Al-Mulk [67]: 19)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ ۖ وَمِنْهُ شَجَرٌ ۖ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝١٠

“Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu” (Q.S An-Nahl [16]: 10)

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝٣١

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan! Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-A'raf [7]: 31)

فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَأَعْرَفْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ۝٦٤

“Maka mereka mendustakan (Nuh). Lalu Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)” (Q.S Al-A'raf [7]: 64)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝٤١

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar-Rum [30]: 41)

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ ۖ لَكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۝٨٠

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?” (Q,S Al-Anbiya [21]: 80)

وَلَسَلِيمَنَّ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

“Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q,S Al-Anbiya [21]: 81)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٠﴾

“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa” (Q.S Al-Hadid [57]: 25)

وَأَيَّةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٥١﴾

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan.” (Q.S Yasin [36]: 41)

وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu.” (Q.S Yasin [36]: 41)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلُكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An-nahl [16]: 14)

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٤٤﴾ ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٤٥﴾

“Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua

(puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu." (Q.S Al-Kahf [18]: 95-96)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا
عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَشْكُرٌ أَمْ أَكْفُرٌ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٤﴾

“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia." (Q.S An-Naml [27]: 40)

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً ۖ وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالِ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن
قَوَارِيرَ ۖ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

“Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S An-Naml [27]: 44)

﴿٤٥﴾ وَوَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ إِنَّ الْجِبَالَ لَأُوتِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلْنَا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿٤٥﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya," (Q.S Saba' [34]: 10)

Beberapa mufassir telah memberikan pemahaman-pemahaman bagi masyarakat umum melalui penafsiran Al-Qur'an mengenai nilai-nilai yang perlu di pertimbangkan dalam mengembangkan teknologi, serta bagaimana kita sebagai manusia bisa menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan baik dan benar sehingga kita tidak menyia-nyiakannya. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan wawasan melalui Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab tentang tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan teknologi supaya masyarakat tahu cara memanfaatkan kemajuan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada setiap bab penulisan ilmiah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana aksiologi ayat-ayat teknologi menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ilmiah bermanfaat agar: Untuk mengetahui aksiologi ayat-ayat teknologi dari perspektif M. Quraish shihab yang terdapat pada Tafsir al-Misbah

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan nilai riset ini, secara keseluruhan diharapkan bisa memperluas sumber keilmuan di bidang tafsir Al-Qur'an, serta bisa memberi kontribusi yang baik seperti:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pemberian konsep dalam aksiologi teknologi yang lengkap dalam penafsiran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan tambahan dalam kajian ilmiah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan mampu memberikan pengetahuan yang luas bagi masyarakat dalam memahami teknologi yang sedang berkembang pada zaman ini.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai teknologi dalam Al-Qur'an sudah beberapa kali muncul di beberapa buku, artikel, dan jurnal. Namun tidak menemukan penelitian yang membahas Kajian aksiologi atas ayat-ayat teknologi pada Tafsir al-Misbah karya M. Quraish shihab. Kajian terdahulu yang membahas mengenai teknologi:

1. Mas'udi. (2020). Judul "Tema-tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan Penafsiran Sainik Harun Yahya)". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kajian ini membahas mengenai perspektif kajian teori-teori ilmiah yang terkandung dalam tafsir *ilmi*, serta ruang lingkup ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Ridholloh. (2016). Judul Pengaruh Teknologi Al-Qur'an digital dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMP 185 Jakarta". Skripsi Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Kajian ini membahas dampak teknologi pengajaran Al-Qur'an melalui pendekatan Al-Qur'an digital. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan teknologi dan yang tidak, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

3. Mutia. (2007). Judul "Teknologi Dalam Al-Qur'an". Islam Futura. Kajian ini akan membahas mengenai gambaran-gambaran yang di muat dalam Al-Qur'an mengenai teknologi.
4. Asep Sunarko. Judul "Iptek dalam perspektif Al-Qur'an". Manarul Qur'an. Kajian ini membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ilmu pengetahuan meliputi sains, dan teknologi. Tulisan ini akan membantu penulis untuk melacak ayat yang akan di tafsirkan.
5. Puput Alfianti. (2015). Judul "pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Karakter islam siswa kelas x di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung". Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Kajian ini membahas mengenai fenomena yang memperlihatkan bagaimana perubahan dalam komunikasi orang dewasa disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi, yang mengecilkan dunia dan menghilangkan segala hambatan untuk keterlibatan kita dengan orang lain. Sehingga diperlukan pendidikan karakter Islam untuk meminimalisir dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif dari perkembangan teknologi saat ini.
6. Agustini, Nurhijah. (2016). Judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. UIN Raden Fatah Palembang. Studi ini melihat bagaimana TIK digunakan dalam bidang Pendidikan, administrasi, dan rekreasi serta beberapa ahli instruktur di MAN 3 Palembang dalam menggunakannya untuk mengajar siswa Al-Qur'an serta Hadits.
7. Alfi Farikhatul Ula, Muniron. (2024). Judul Jurnal Tela'ah kajian Aksiologi dalam Perspektif Islam dan Sains Modern. Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafisr dan Pemikiran Islam. Kajian ini membahas mengenai Aksiologi yang mengantisipasi perkembangan kehidupan manusia yang negatif. Terdapat perbedaan pendapat mengenai aksiologi dalam pandangan Barat dan Islam, pendapat pertama menginginkan bahwa ilmu itu harus bersifat netral terhadap nilai-nilai ontologis ataupun aksiologis, sehingga ilmuan Barat menemukan

pengetahuan dan terserah pada orang lain untuk mempergunakannya. Apakah ilmu itu akan digunakan dengan tujuan yang baik atau buruk, kedua tidak ada ilmu yang bebas nilai, akan tetapi sangat tergantung pada siapa dan dogma yang di yakini. Sedangkan aksiologi Islam memandang ilmu itu berasal dari Allah Swt karena nilai kebaikan dan keburukan berasal dari Tuhan manusia, dan kemudian manusia yang akan memberikan nilai terhadap suatu hal. Nilai estetika tanpa diikat oleh etika maka akan berakibat mudarat dan merusak pada estetika itu sendiri. Persamaan penelitian terdahulu dan penulis yaitu:

- a. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam penggunaan teknologi
- b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif
- c. Sama-sama ada pembahasan mengenai etika teknologi serta perkembangan teknologi yang harus berkembang sesuai nilai moral dalam Islam

Perbedaan peneliti terdahulu dan penulis yaitu:

- a. Peneliti terdahulu lebih membahas aksiologi secara umum, sedangkan penulis fokus pada ayat-ayat teknologi
- b. Peneliti terdahulu tidak mendalami tafsir melainkan lebih fokus pada filosofi aksiologi dan perspektif Islam dan sains. Sedangkan penulis lebih terfokus pada aksiologi teknologi dengan menggunakan Tafsir al-Misbah dan menela'ah bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam perkembangan teknologi.

Dari 7 peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang telah dibahas oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti sebelumnya mengkaji lebih dalam mengenai tema-tema ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Subjek pembahasannya lebih membahas pengaruh teknologi dalam pembelajaran.
- c. Penelitiannya lebih umum tentang bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Peneliti sebelumnya lebih fokus pada dampak teknologi informasi terhadap karakter Islam.
- e. Pemanfaatan TIK secara praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- f. Peneliti terdahulu lebih membahas aksiologi secara umum.

Aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

- a) Memanfaatkan teknologi sesuai dengan nilai-nilai aksiologi.

- b) ogi serta penerapannya yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an.
- c) analisisnya lebih mendalam terhadap aksiologi ayat-ayat teknologi serta di tafsirkan oleh Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Maka setelah melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan yang akan diteliti itu memiliki perbedaan yang signifikan.

F. Kerangka Pemikiran

Kata teknologi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan teknis berdasarkan pengetahuan ilmiah yang tepat, yaitu mengetahui bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan alam bagi kenyamanan dan kemaslahatan umat manusia (Departemenn Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi memungkinkan kita untuk melihat seberapa banyak Al-Qur'an berbicara mengenai alam. Al-Qur'an menekankan secara berulang kali serta menyatakan bahwa alam semesta ini diciptakan dan ditaklukkan oleh manusia. Seperti Firman Allah dalam Q.S Al-Jathiyah [45]: 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir” (Q.S Al-Jatsiyah [45]: 13)

Menurut tafsir Kemenag (Kementrian Agama Republik Indonesia) ayat ini menyebutkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang mampu menundukkan bagi kemaslahatan kamu apa yang ada di langit, seperti bintang-bintang, planet-planet dan apa yang ada di bumi, seperti halnya tanah yang subur, air, dan lainnya. Yang dapat bermanfaat bagi makhluk-Nya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah memberikan tanda dan bukti ke Esaan-Nya dan Kekuasaan-Nya bagi kaum yang berfikir agar dapat merenungkan bahwasannya semua karunia dan nikmat berasal dari-Nya.

Penundukan langit dan bumi di artikan bahwasannya setiap bagian alam yang terjangkau berjalan atas satu sistem yang pasti, yang saling berkaitan dalam bentuk konsisten. Allah menetapkan hal tersebut dimulai ketika mengilhami manusia mengenai pengetahuan fenomena alam yang mampu dimanfaatkan demi kemaslahatan dan

kenyamanan manusia. Sehingga Allah menundukkan semua untuk manusia agar manusia dapat tunduk kepada Allah.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti turunnya wahyu pertama memerintahkan manusia untuk membaca, menulis, dan melakukan penelitian sesuai dengan iman dan akhlak mulia. Adapun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang patut diteliti adalah Al-Qur'an (Sar'an, 2019).

Hasil dari perkembangan teknologi yang mengagumkan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dihasilkan setelah melalui pemikiran panjang dan kerja keras banyak orang. Pengetahuan tumbuh selapis demi selapis, diterapkan setahap demi setahap untuk mewujudkan kemudahan serta kualitas hidup manusia dalam bentuk teknologi (Dipojono, 2004).

Aksiologi secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *axios* yang artinya layak atau pantas dan *logos* yang artinya ilmu atau studi. Nilai juga berasal dari bahasa latin yaitu *valere* yang artinya berguna, mampu, atau kualitas sesuatu hal yang menjadikannya dapat di sukai, diinginkan, dan bermanfaat.

Sedangkan secara istilah aksiologi dapat diartikan sebagai studi yang berkaitan dengan teori tentang nilai atau segala sesuatu yang bernilai atau bermanfaat (Rosnawati et al., 2021).

Kata ilmu dengan berbagai bentuknya banyak terulang di dalam Al-Qur'an, sebanyak tujuh ratus tujuh puluh delapan kali. Selain itu, ilmu pengetahuan juga merupakan kebutuhan dalam Islam, yang ditunjukkan dengan setiap kali umat islam beribadah. Maka perlu teknologi dan ilmu astronomi untuk melihat dan menentukan awal bulan Ramadhan ataupun akhir bulan Ramadhan (Akbar, 2018).

Tafsir al-Misbah, yang ditulis oleh ulama Indonesia, M. Quraish Shihab. Tafsir ini merupakan tafsir modern yang sudah melengkapi tafsir-tafsir nusantara yang lainnya. Tafsir ini ditulis lengkap 30 juz dan memiliki 15 volume menggunakan media cetak, di zaman modern seperti saat ini, tafsir Al-Qur'an tetap mengedepankan tekstualitas dan rasionalitas yang bernilai, yakni menanggapi pemikiran-pemikiran yang mempertanyakan tafsir-tafsir yang hanya fokus pada nalar, dan juga tafsir Al-

Qur'an yang berhubungan dengan linguistik. Tafsir al-Misbah adalah tafsir yang dapat mensinergikan teks dengan konteksnya melalui penafsiran rasionalnya (Lufaei, 2019).

Mengenai sistematika teks, tafsir al-Misbah menggunakan gaya penafsiran mushafi Al-Qur'an, yaitu gaya penafsiran yang mengurutkan ayat maupun surat sesuai urutan ayat atau surahnya. Sebagaimana tertuang dalam mushaf Al-Qur'an. Surat pertama yang akan diuraikan ialah surah Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah dan seterusnya hingga surah terakhir An-Nas.

M. Quraish Shihab memberikan pengantar di setiap surat beserta tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, pengantarnya adalah

1. Nama surat dan nama surat lainnya jika ada alasan pemberian nama tersebut
2. Banyak ayat serta kadang uraiannya tidak sama penghitungannya, jika ada.
3. Menunjukkan lokasi diturunkannya ayat atau surat (Makiyyah / Madaniyyah) dan terkecuali ayat (ayat belum tergolong kategori)
4. Nomor surat ditentukan oleh tingkatan mushaf serta diurutkan dari lahirnya ayat, terkadang diikuti nama surat diturunkan sebelum ataupun setelah.
5. Tujuan utama dan subjek surat, serta pendapat ulama tentangnya.
6. Munasabah antara surat sebelum dan sesudahnya.
7. Sabab diturunkannya ayat (*Asbab al-Nuzul*) Di akhir penafsiran surat, diberikan kesimpulan secara menyeluruh tentang isi surat (Arifin, 2020).

Tafsir al-Misbah biasanya bercorak sastra sosial budaya (*adabi al-ijtimai*) yaitu sebuah tafsir yang mencoba memahami teks-teks Al-Qur'an dengan mengungkapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an secara cermat. Kemudian menggunakan bahasa yang indah dan menarik untuk menjelaskan makna Al-Qur'an, mufasir mencoba mengaitkan ayat Al-Qur'an yang diajarkan secara realitas sosial serta sistem budaya zaman ini. Corak tafsir ini tidak hanya ditekankan pada tafsir *lughawi*, tafsir Fiqh, tafsir ilmiah dan tafsir *Isy'ari*, namun arah tafsirnya menitikberatkan pada kebutuhan masyarakat (Berutu, 2022).

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi dan bukan menambah ruang lingkup penelitian, diperlukan sistematika penulisan. Dimana penelitian ini memiliki lima Bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai teknologi berupa definisi teknologi, Prinsip etika islam dalam penggunaan teknologi, definisi aksiologi.

BAB III Metodologi penelitian, memuat metode yang digunakan serta langkah-langkah yang di ambil dalam proses penelitian.

BAB IV Biografi M. Quraish Shihab beserta penafsirannya terhadap ayat-ayat teknologi dalam tafsir al-Misbah setelah itu penulis akan menganalisis aksiologi yang ada pada ayat-ayat teknologi tersebut.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, dari semua topik yang telah dijelaskan. Bab ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus kajian ini, disertai saran dan kesimpulan.

